

KOMUNITAS MOTOR GEDE DALAM PERSEPSI POLISI DI KOTA BANDUNG

(Studi Kualitatif Deskriptif Komunitas Motor Gede dalam Persepsi Polisi di Kota Bandung)

Big Bike Communities in Perception of Police in Bandung

JURNAL

*Abstract-Communities can also be viewed as an interaction in a social structure that dwells in a different location or may be united by interests or values are the same. Automotive community itself is divided into two, cars communities and motorcycle communities. One of these communities, there are big bike communities and these Communities in Bandung are many and varied. Various big bike communities, bring a different perception of each individual. This study, entitled "**Big Bike Communities in Perception of Police in Bandung (Descriptive Qualitative Studies on Big Bike Communities in Perception of Police in Bandung)**" the purpose of this study is to determine the occurrence of police perceptions of the big bike community in the city of Bandung. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The focus of this research is to determine how the process of police perceptions of the big bike community in Bandung. The results of this study revealed that every individual has a different way of expressing their perception of an object, it is*

affected by each other's experiences of each individual.

Keywords: Perception, Community, Experience, Senses, Stimulus

Latar Belakang

Setiap orang membutuhkan dukungan satu dengan lainnya, tidak ada seorang pun yang mampu untuk hidup sendiri. Sadar ataupun tidak, setiap orang pasti hidup dalam sebuah kelompok. Kelompok sosial terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan dan secara umum memiliki ketertarikan yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Komunitas merupakan istilah yang sering digunakan pada percakapan sehari-hari dari berbagai kalangan. Seperti halnya kebanyakan istilah yang maka maknanya pun bisa beragam bergantung pada konteks kalimatnya. Menurut Stewart E. Perry (2001, 76-77) dalam *CED Definition and terminology* ada dua makna komunitas yaitu komunitas sebagai kategori yang mengacu pada orang yang saling berhubungan berdasarkan nilai-nilai dan kepentingan bersama yang khusus atau komunitas sebagai satu kategori manusia yang berhubungan satu sama lain karena didasarkan pada lokalitas tertentu yang sama, yang karena kesamaan lokalitas itu secara tak langsung membuat mereka mengacu pada kepentingan dan nilai-nilai yang sama.

Komunitas motor gede yang ada di Indonesia cukup banyak dan beragam. Salah satu yang tertua adalah Harley Davidson Club Indonesia (HDCI) yang dimana anggotanya menyebar luas di seluruh Indonesia terutama kota-kota besar. Selain HDCI di Indonesia juga ada beberapa komunitas motor besar seperti Ikatan Motor Gede, Motor Besar Club (MBC), IMBI (Ikatan Motor Besar Indonesia), Harley Owners Group (HOG). Sedangkan ada beberapa komunitas motor besar di Bandung yaitu HDCI *chapter* Bandung, BikersBrotherhood, Big Bor Brothers, Cosa Nostra dan Asoy Geboy Community. Berbagai komunitas motor gede di atas, membawa citra berbeda dikalangan masyarakat terhadap komunitas motor. Tak bisa dipungkiri,

hal ini bisa menimbulkan imbas positif dan negatif dari pengendara motor yang bersifat arogan dan sombong. Namun, citra negatif dari pengendara motor gede yang dicap buruk oleh masyarakat misalnya selalu ngebut saat berkendara, atau sering melakukan iring-iringan di jalan umum di dalam atau luar kota yang dianggap mengganggu pengendara lain

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya maka dalam perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana terjadinya proses persepsi hingga menghasilkan sebuah persepsi positif atau negatif. Adapun permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana proses terjadinya persepsi polisi terhadap komunitas motor gede yang ada di Kota Bandung?
2. Bagaimana persepsi polisi terhadap komunitas motor gede yang ada di Kota Bandung?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses terjadinya persepsi polisi Terhadap komunitas motor gede yang ada di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui persepsi polisi terhadap komunitas motor gede yang ada di Kota Bandung.

Komunikasi

Menurut Mulyana dalam bukunya “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” (2007:46) Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti "sama", "*communico*", "*communicatio*", atau "*communicare*" yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagai hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat "Kita berbagi pikiran", "Kita mendiskusikan makna", dan " Kita mengirimkan pesan"

Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984:42). Michael Burgoon dalam (Wiryanto, 2005:31) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-

anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

Komunitas

Ada demikian defenisi komunitas dikemukakan George Hillery Jr (Tonny, 2003:23) pernah mengidentifikasi sejumlah besar defenisi, kemudian menemukan bahwa kebanyakan defenisi tersebut memfokuskan makna komunitas sebagai:

1. *the common elements of area*
2. *common ties*
3. *social interaction.*

Menurut (Hermawan, 2008:56) komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.

Persepsi

Persepsi menurut (Mulyana, 2001:167) adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.

Sedangkan menurut (Simamora, 2002:102), persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses menyeleksi, mengorganisasikan, dan juga menginterpretasikan stimuli kedalam

suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh.

Stephen P. Robins dalam bukunya Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi, menjelaskan bahwa persepsi adalah Suatu proses, dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasi kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka

Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi menurut Joshep Devito (2011:80) persepsi adalah sebuah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan stimulus atau pesan apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran.

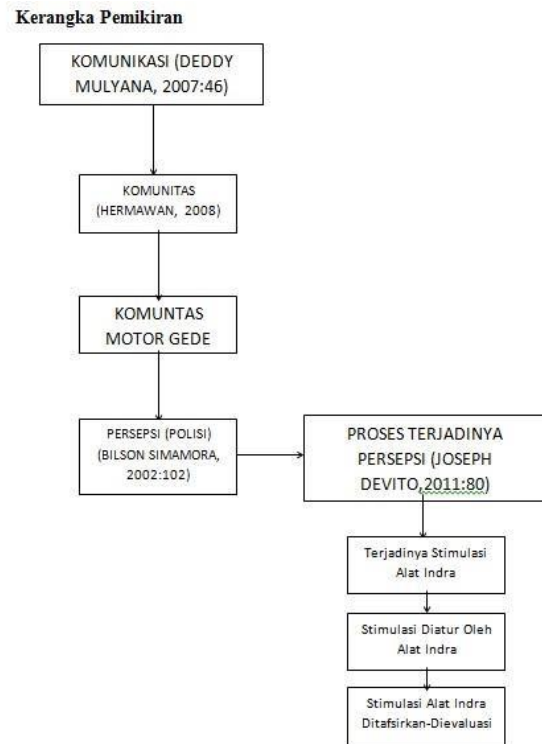
Terdapat tiga langkah yang terlibat dalam proses terjadinya persepsi:

- Terjadinya Stimulasi Alat Indra
- Stimulasi terhadap Alat Indra Diatur
- Stimulasi Alat Indra Ditafsirkan-Dievaluasi

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

- Objek yang dipersepsikan
- Alat indera

Kerangka Berfikir



Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif karena menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2007:5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Creswell (1998) mengemukakan penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* tentang pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan

memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami. (Sugiyono, 2013:9)

Objek dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat kota Bandung yang bekerja sebagai Polisi di Polisi Resort Kota Bandung yaitu di Jalan Merdeka No.18-20 Kota Bandung.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 5 orang polisi yang menjabat di kota Bandung. Untuk memperoleh informan tersebut peneliti menggunakan :

- *Purposeful sampling*
- *Snowball Sampling*

Definisi Konsep

Satori dan Komariah (2012: 5) mengartikan konsep sebagai suatu fakta-fakta yang terinterelasi dan memiliki makna membentuk suatu konstruk. Cooper (dalam Noor, 2011: 66) memberikan definisi konsep sebagai sekumpulan makna atau karakteristik yang dikaitkan dengan kejadian, objek, kondisi, situasi, atau perilaku tertentu

a) Persepsi :

Menurut Bilson Simamora (2002:102), persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses menyeleksi, mengorganisasikan, dan juga menginterpretasikan stimuli kedalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh

b) Komunitas :

(Hermawan,2008:56), komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.

Unit Analisis

Foltz (dalam Satori dan Komariah, 2012: 49-50) menjelaskan bahwa unit analisis adalah siapa atau apa yang dipelajari. Unit analisis merupakan unit atau elemen yang dianalisis atau dipelajari yang darinya ingin diketahui satu atau sejumlah hal.

Unit Analisis

| Input | Analisis | Indikator |
|----------------------|-----------------|--|
| Komunitas Motor Gede | Persepsi Polisi | -Terjadinya stimulasi alat indra -Stimulasi terhadap alat indra diatur -Stimulasi alat indra ditafsirkan-dievaluasikan |

Sumber: Olahan Penulis

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

- Teknik wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara

Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai uji kredibilitas datanya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Penelitian deskriptif diartikan sebagai sesuatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya (Nyoman Dantes, 2012:51).

Karakteristik Informan

Penelitian yang berjudul “Komunitas Motor Gede dalam Persepsi Polisi di Kota Bandung (Studi Kualitatif Deskriptif Komunitas Motor Gede dalam Persepsi Polisi di kota Bandung) ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi polisi terhadap komunitas motor gede di kota Bandung. Adapun peneliti fokus pada bagaimana terjadinya proses persepsi hingga mengetahui bagaimana hasil persepsi. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *in depth interview* kepada lima informan. Karakteristik informan pada penelitian adalah polisi yang sudah mempunyai

pengalaman bekerja lebih dari lima tahun dan polisi dari unit satuan lalu lintas, reserse kriminal dan perwira.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan langsung berhadapan atau bertatap muka dengan informan supaya bisa mendapatkan data atau informasi secara lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam ini dilakukan untuk menghadapi hal-hal yang tidak dapat diamati langsung seperti pikiran, perasaan, dan niat seseorang. Tujuan utamanya untuk melihat perspektif dari pengalaman melalui pandangan subjek penelitian. Hasil temuan penelitian adalah transkrip wawancara dan juga dokumentasi setiap wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti

Persepsi menurut Joshep Devito (2011:80) persepsi adalah sebuah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan stimulus atau pesan apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran. Oleh karenanya persepsi sangat penting bagi studi komunikasi dalam semua bentuk dan fungsinya. Di sini kita melihat pada (a) terjadinya stimulasi alat indra; (b) stimulasi terhadap alat indra diatur; dan (c) Stimulasi alat indra ditafsirkan-dievaluasi.

Persepsi bersifat kompleks. Tidak ada hubungan satu lawan satu antara pesan yang terjadi di "luar sana" dalam getaran udara dan dalam tanda-tanda hitam di atas sehelai kertas dan pesan yang akhirnya memasuki otak kita. Apa yang terjadi di dunia luar dapat sangat berbeda dengan apa yang mencapai otak kita. Mempelajari bagaimana dan mengapa pesan-pesan ini berbeda sangat penting untuk memahami komunikasi. Kita dapat menjelaskan bagaimana persepsi bekerja dengan menjelaskan tiga langkah yang terlibat dalam proses ini.

Pada proses pertama yaitu terjadinya stimulasi alat indra diawali dari kelima panca indra yang menangkap sebuah objek. Objek tersebut kemudian direkam dan disimpan dalam pikiran. Ketika orang tersebut melihat, mendengar, mencium, mengecap dan meraba objek yang sama orang tersebut sudah mengetahui hal yang disimpan didalam pikiran masing-masing. Pengetahuan tentang objek tersebut berbeda pada setiap individu lainnya. Pada proses ini kelima informan mengetahui komunitas motor gede yang ada di Kota Bandung. Pada informan pertama AKP AS mengetahui dengan jelas bahwa motor gede dibagi kedalam komunitas berbeda sesuai dengan jenis dan tipe motornya. Dari hasil wawancara dengan AKP AS bisa disimpulkan bahwa AKP AS pernah secara langsung atau tidak langsung berinteraksi dengan komunitas motor gede yang ada di Kota Bandung. Sehingga AKP AS mengetahui keberadaan

komunitas motor gede yang ada di Kota Bandung. Hal yang sama diketahui oleh informan kedua atau AKBP AC yang menjelaskan bahwa komunitas motor gede itu secara resmi berada dibawah naungan IMI atau Ikatan Motor Indonesia. Hal ini bisa disimpulkan bahwa AKBP AC memiliki lebih banyak pengalaman tentang komunitas motor.

Proses yang kedua adalah stimulasi alat indra diatur dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana proses diolahnya suatu informasi yang telah disimpan oleh pikiran melalui rangsangan yang ditangkap oleh panca indra. Dalam proses ini peneliti ingin mengetahui informasi dan pengalaman yang telah dialami oleh kelima informan. Joshep Devito menjelaskan bahwa pada proses kedua ini rangsangan alat indra diatur memiliki dua prinsip yaitu prinsip kemiripan dan prinsip kelengkapan. Pada prinsip kemiripan dapat disimpulkan bahwa menurut kelima informan komunitas motor gede adalah tempat berkumpul orang yang mempunyai hobi yang sama dan memiliki *interest* yang sama, dalam bukunya Joshep Devito menjelaskan bahwa prinsip kemiripan adalah orang atau pesan yang secara fisik mirip satu sama lain dipersepsikan bersama-sama, atau sebagai satu kesatuan. Dan komunitas motor gede merupakan komunitas motor biasa seperti komunitas motor lainnya yang memiliki aktifitas dan kegiatan yang sama seperti konvoi, *touring*, dan berkumpul bersama. Namun yang menjadi pembeda adalah suara knalpot yang

mengeluarkan suara besar yang khas beda dari suara motor lainnya.

Menurut Mulyana (2001:167) persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Sedangkan menurut (Simamora, 2002:102), persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses menyeleksi, mengorganisasikan, dan juga menginterpretasikan stimuli kedalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh. Sebab persepsi merupakan suatu proses dimana individu sangat menyadari akan aspek lingkungannya. Persepsi akan timbul karena adanya rangsangan dari luar yang akan menekan saraf sensor seseorang melalui indera penglihatan, peraba, penciuman, pengecap, dan pendengar. Persepsi baru terbentuk bila ada perhatian, pengertian, dan penerimaan dari individu sesuai dengan kebutuhan individu dalam pengamatannya. Persepsi terhadap lingkungan fisik (objek) adalah persepsi manusia terhadap objek melalui lambang-lambang fisik atau sifat-sifat luar dari suatu benda. Dapat diartikan bahwa manusia dalam menilai suatu benda mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Dan persepsi terhadap objek bersifat status karena objek tidak mempersiapkan manusia ketika manusia tersebut mempersiapkan objek-objek tersebut.

Komunitas motor gede adalah sebuah kumpulan para pecinta motor gede yang pasti

memiliki tujuan dan visi dan misi, selain itu pastinya mempunyai kode etik atau peraturan yang mereka buat. Sesuai dengan teori proses terjadinya persepsi menurut Joshep Devito yang menjelaskan bahwa proses yang terakhir ini menjelaskan bagaimana persepsi dapat ditafsirkan dan dievaluasikan tidak hanya didasarkan pada rangsangan, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman, kebutuhan, keinginan, sistem nilai dan keyakinan yang dimiliki masing masing orang namun cara mempersepsikan sebuah objek tertentu tidaklah sama (Devito, 2011:80). Hal tersebut dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas bahwa kelima informan diatas berbeda cara menyampaikan pendapat dan persepsinya. Dapat dilihat dari jawaban informan ketiga EK yang berpendapat bahwa komunitas motor gede itu jika seseorang belum mengetahui secara mendalam tentang komunitas tersebut maka citra yang ditimbulkan oleh komunitas tersebut berupa citra negatif akan tetapi EK berpendapat bahwa menurut pengalamannya cara berpakaian pengendara komunitas motor gede tidak sama dengan cara mereka berkendara karena memang motornya bisa melaju kencang dibandingkan motor biasa lainnya. Lain jawabannya menurut informan kelima AAS yang menyebutkan bahwa komunitas motor gede yang mayoritas beranggotakan memiliki kelas ekonomi menengah keatas dan mereka mengendarai motor tersebut secara *ngebut*. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa mereka mempunyai pendapat yang sama yaitu cara

pengendara motor gede mengendarai motornya secara *ngebut* namun mempunyai cara yang berbeda untuk menyampaikan pendapatnya.

Simpulan

Komunitas motor gede yang ada di Indonesia cukup banyak dan beragam. Berbagai komunitas motor gede di atas, membawa persepsi yang berbeda-beda bagi setiap individu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat mengetahui mengenai proses terjadinya persepsi terhadap kelima informan mengenai komunitas motor gede yang ada di Kota Bandung yaitu pada proses pertama dimana kelima informan mengetahui keberadaan komunitas motor gede yang ada di Kota Bandung baik karakteristiknya, jenis fisik motornya serta komunitasnya itu sendiri, dalam hal tersebut bisa dilihat bagaimana proses terjadinya stimulus alat indra yang telah dialami kelima informan berdasarkan pengalamannya dalam melihat komunitas motor gede.

Pada proses yang kedua yaitu stimulus alat indra diatur peneliti dapat menyimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam kepada kelima informan mayoritas mengetahui aktifitas dan kegiatan yang dilakukan komunitas motor gede dalam hal tersebut bisa dilihat bagaimana proses diolahnya suatu informasi yang telah disimpan oleh pikiran melalui stimulus atau rangsangan yang ditangkap oleh panca indra.

Lalu pada proses yang terakhir yaitu stimulus alat indra ditafsirkan-dievaluasikan bagaimana seseorang menafsirkan dan mengevaluasikan suatu objek yang telah diproses oleh otak dengan menggunakan alat indra dan menghasilkan sebuah persepsi terhadap suatu objek. Dalam hal tersebut peneliti menyimpulkan bagaimana kelima informan menafsirkan persepsinya mengenai komunitas motor gede yang ada di Kota Bandung. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara kepada kelima informan, kelima mempunyai persepsi positif terhadap komunitas motor gede yang ada di Kota Bandung karena disetiap kegiatannya komunitas motor gede selalu berkampanye dan memelopori *safety riding* dimana kampanye tersebut mempunyai dukungan dari pihak kepolisian serta dapat menjadi contoh bagi pengendara motor lainnya.

Daftar Pustaka

- Arifin, A. (1984). *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: ARMICO.
- Beni Ahmad Saebani, A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dantes, N. P. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Devito, J. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Effendy, O. U. (1999). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kertajaya, H. (2008). *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komariah, A. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Miftakhuddin, A. (2012). *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Siswa Kelas XI dan XII Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta*. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/>: <http://eprints.uny.ac.id/>
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad, A. (2000). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2001). *Human Communications dan Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2001). *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Nurjaman, K. &. (2012). *Komunikasi dan Public Relation*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Raharjo, S. (2009). *Penegakan Hukum Suatu Tinjauan Sosiologis*. Yogyakarta: Genta Publishing.
- Rakhmat, J. (2002). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P. (2002). *Perilaku Organisasi (edisi ketujuh)*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sadjijono. (2008). *Mengenal Hukum Kepolisian (Perspektif Kedudukan dan Hubungan dalam Hukum dan Administrasi)*. Surabaya: Laksbang Mediatama.
- Satori, D. d. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Simamora, B. (2002). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Soeharto, K. (1995). *Komunikasi Pembelajaran: Peran dan Keterampilan Guru- guru*

- dalam Kegiatan Pembelajaran.*
Surabaya: SIC.
- Subagyo. (2006). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFPE-UGM.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, U. (2000). *Perilaku Konsumen (Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran)*. Jakarta: Ghalia.
- Tonny, F. (2003). *Pengembangan Kelembagaan dan Modal Sosial, Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi*. Bogor: Fakultas Pertanian IPB.
- Walgito, B. (2001). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Wiasarana Indonesia.